

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan

a. Profil Dan Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang terletak di Desa Pagendingan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan Madura merupakan salah satu pesantren yang tergolong cukup tua. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1936 dan telah mengalami perjalanan sejarah yang begitu panjang, sehingga kini ia tidak lagi merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional melainkan telah berhasil memasukkan unsur unsur modern di dalamnya.

Sejak awal berdirinya pesantren Miftahul Ulum telah menunjukkan eksistensinya bukan saja sebagai lembaga pendidikan agama melainkan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan banyak sudah kontribusi yang telah diberikan oleh pesantren ini sejak masa perintisan hingga masa sekarang saat perkembangan dan pengembangan. Sebagai pendiri pertama KH. Asy'ari berhasil memberikan pijakan pada generasi berikutnya dalam menjalankan visi misi agama dan sosial dari keberadaan pesantren ini yaitu cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islami dalam berperilaku. Untuk periode kepemimpinan kedua dimulai pada tahun 1959 dimana perjuangan kyai Asy'ari dilanjutkan oleh putra laki-laki satu-satunya yaitu kyai haji Ali Subki. kyai Ali Subki

memaksimalkan perannya sebagai pemimpin pesantren melalui pendekatan yang lebih terencana dan terorganisir perubahan demi perubahan mulai terlihat pada masa itu baik dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan maupun sebagai lembaga sosial kemasyarakatan mulai dari fisik bangunan hingga pada kualitas dan jenis pendidikan yang dikelola didalamnya.

Selanjutnya kepemimpinan pesantren itu dilanjutkan oleh K.H Umarul Faruq tepatnya mulai tahun 1992 sampai tahun 2019 di masa kepemimpinannya pondok pesantren Miftahul Ulum pagi dengan semakin memantapkan dirinya dalam hal pembaharuan di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan yaitu dengan melakukan rehabilitas dan penambahan fisik bangunan serta pemantapan dan penyegaran sistem pendidikan dengan dibukanya kelas baru dan kurikulum ganda seiring dengan semakin daruratnya tempat akibat semakin bertambahnya kualitas santri bangunan baru untuk tempat pemondokan santri mulai didirikan.

Periode selanjutnya yaitu periode keempat dilanjutkan oleh kyai Muhammad Kholil Mutawakkil alallah beliau merupakan putra tertua dari kyai haji umarul Faruq beliau meneruskan perjuangan sampai saat ini dan alhamdulillah pada masa ini sampai sekarang ini pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan mulai meningkat santrinya selain itu juga program-programnya bertambah mulai dari Tahfidz Al-Qur'an, Nubdatul Bayan, dan di lembaga yang ada di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum terutama di lembaga MTs dan MA sudah

merintis program *action class* yang mana didalamnya terdapat beberapa program diantaranya ada batik kelas ada *food* kelas dan IT class informatika.

Pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan merupakan salah satu pondok yang menciptakan santri yang berakhlakul karimah yang beretika baik dan selain itu juga santri-santrinya diarahkan untuk menjadi santri yang berjiwa *entrepreneur* dan selain itu juga tujuan pondok pesantren Miftahul Ulum berkeinginan santrinya ketika sudah keluar dari pondok atau lulus dari pondok pesantren menjadi santri yang berjiwa *entrepreneur*.¹ Kopontren Al-Asy'ariyah berdiri pada tahun 2000 yang menfokuskan terhadap simpan pinjam, namun pada saat ini simpan pinjam tersebut tidak berjalan maksimal dikarenakan ada beberapa hal hambatan, disamping itu kopontren Al-Asy'ariyah mendirikan sebuah produk yang di kemas dengan *action class* yang di embankan terhadap lembaga MA Miftahul Ulum Pagendingan yang berdiri pada tahun 2020.

¹ K. Kholil M.A, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 april 2021.

b. Visi dan Misi KOPPONTREN

1) Visi

- a) Membentuk Generasi Mandiri Dan Kreatif Berdasarkan Iman Dan Taqwa Kepada Allah Serta Berakhlakul Karimah, Serta mempunyai jiwa *entrepreneur*.

2) Misi

- a) Meningkatkan Syiar islam, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah.
- b) Menjadikan santri sebagai generasi muda yang berjiwa *entrepreneur*.

c. Program Pesantren

Pengembangan potensi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya mencetak santri yang berguna bagi masyarakat setelah menjadi alumni, Adapun program pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan antara lain sebagai berikut:²

1) Nagaji Kitab Kuning

kitab kuning adalah salah satu kegiatan yang juga bisa dilakukan di lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren dalam mempelajari, menyimak, menelaah, dan mengkaji kitab-kitab yang berbasis keagamaan. Kegiatan inilah yang mendukung seorang santri untuk benar-benar memahami permasalahan dalam keagamaan.

² Moh. Fudali, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 april 2021.

2) *Ngaji Sugih*

Ngaji sugih yang diikuti oleh masyarakat yang ada di pagendingan merupakan kajian yang bertujuan untuk memberikan pencerahan dan kesadaran pada masyarakat tentang keagamaan dengan menjunjung tinggi rasa nasionalisme serta multikulturalisme.

3) *Tahfidz Al-Qur'an*

Program pesantren yang merupakan badan otonom yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan keimanan dan taqwa santri kepada Allah. Kegiatan inilah yang sangat mendukung santri untuk benar-benar memahami dan tau tentang hikmah dan juga manfaat dari menghafal Al-Qur'an

4) *Pelatihan entrepreneur*

Sebagai Kopontren Al-Asy'ariyah yang berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai kopontren yang berbasis kewirausahaan tentunya hal ini menjadi suatu tuntutan bagi dirinya untuk mencetak santrinya memiliki *skill* dalam berwirausaha. Kopontren Al-Asy'ariyah Miftahul Ulum Pagendingan menganjurkan santri dan siswanya untuk mengikuti kegiatan *entrepreneurship*. Untuk membentuk karakter *entrepreneur* kepada santri dan siswa, pesantren melakukan pelatihan penuh yang berkaitan dengan kewirausahaan dan juga pemasaran kepada para santri dan setelah pelatihan tersebut santri dan siswa juga diwajibkan untuk mengaplikasikan di lapangan.

d. Daftar Pengurus Pesantren dan KOPPONTREN

Pondok Pesantren Dan KOPPONTREN AL-ASY'ARIYAH
memiliki daftar kepengurusan yaitu:

1) Pengurus Pesantren

Pengasuh : K. Moh. Kholil M.A
Ketua Ma'hadiyah : Ust. Zawawi S.Pd.
Sekertaris : Ust. Nuruddin
Bendahara : Ust. Hamdani, S.Pd.
Pendidikan : Ust. Zuhri
Keamanan : Ust. Zainul Arif

2) Pengurus KOPPONTREN

Ketua Umum : Moh. Fudali, S.Pd.
Sekertaris Umum : Moh. Nauval Jazuli, S.Pd.
Bendahara Umum : Abdurrahman S.Pd.
Kordinator Batik *Class* : Moh. Jamali, M.Pd.
Kordinator *Food Class* : Lilik Suhairiyah, S.Pd.
Kordinator *IT class* : Moh. Choiril Anam, S.Pd.

Action class merupakan salah satu program yang di rintis oleh Koppontren Al-Asy'ariyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan yang pasrahkan terhadap Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah yang berada dibawah naungan pesantren yang didalamnya terdapat beberapa program diantaranya ada batik *class*, *food class*, dan *IT class* yang bertujuan untuk menampung dan memfasilitasi bakat dan minat

Santri dan siswa dan selain itu juga melatih santri dan siswa untuk berjiwa *entrepreneur*.³

Adapun kegiatan yang berada di dalam *action class* yaitu belajar membuat batik, membuat produk makanan, dan editing Foto beserta video (*studio photo grafy*), yang semuanya dapat memberikan ingkarn terhadap pesantren, santri dan siswa. Pemasaran hasil produksi santri ini berawal dari guru, siswa hingga masyarakat sekitar.

1) Batik *Class*

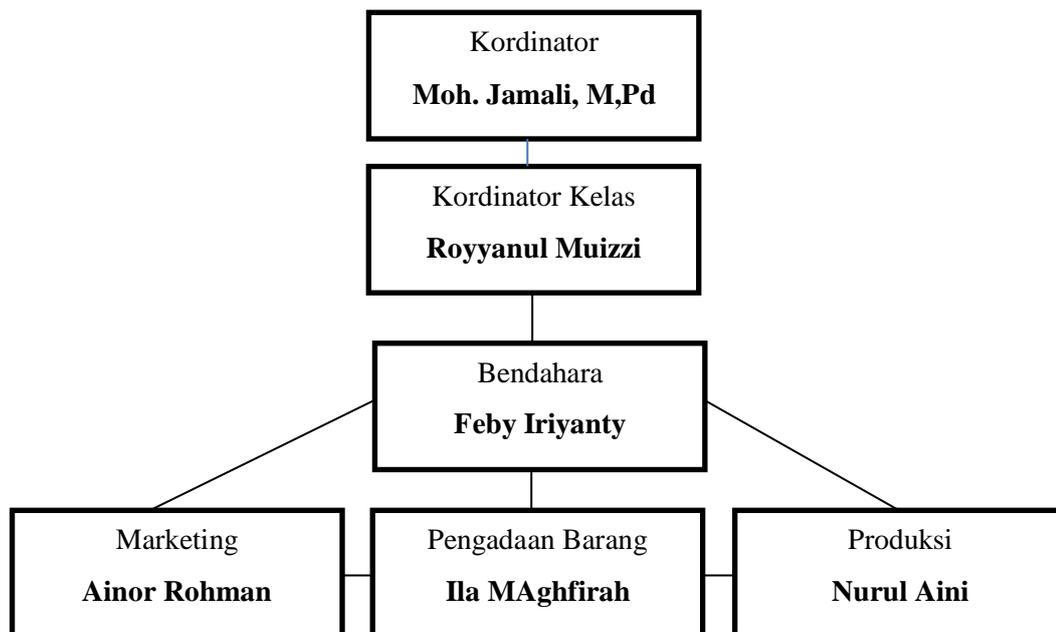
Batik *class* merupakan salah satu program yang memproduksi Batik yang di kordinatori oleh bapak jamali yang melibatkan santri dalam proses produksi sampai pemasarannya, dan selain itu juga Batik *Class* di laksanakan satu minggu satu kali bertepatan pada hari sabtu dari jam 07:00 sampai jam 14:30 WIB.⁴

Di dalam Batik *class* juga terdapat stuktur kepengurusannya yang tidak jauh beda dengan struktur usaha pada pesantren:

³ Hamdani, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021.

⁴ Moh. Jamali, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021

Bagan 4.1

Struktur Batik Class

Sumber: hasil olah peneliti

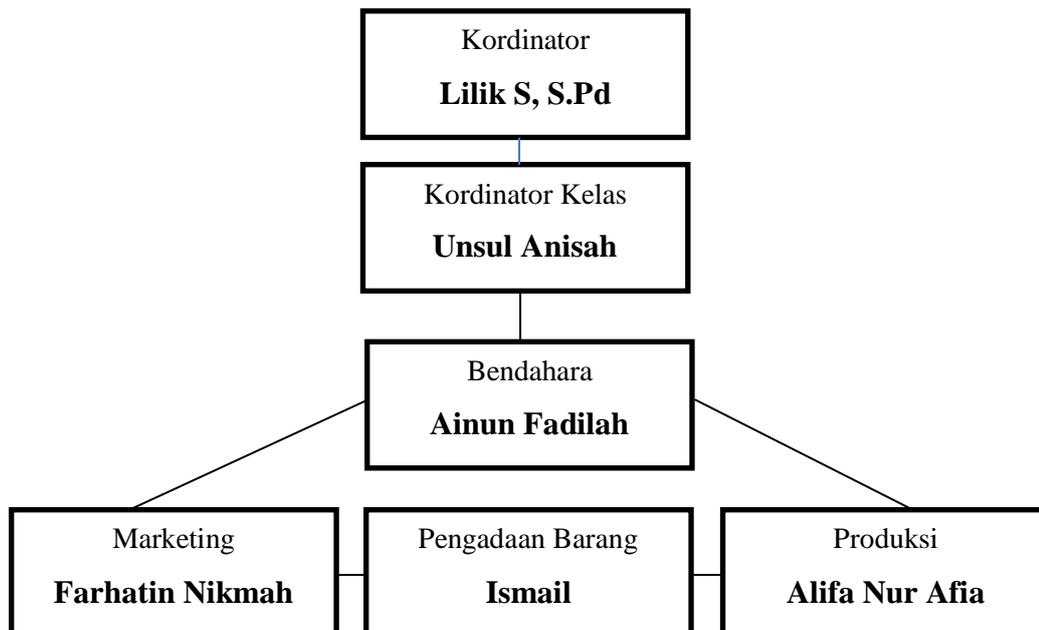
2) *food Class*

food class merupakan salah satu program yang memproduksi produk makanan yang berupa *terry crispy* dan *udang krispy* yang di kordinatori oleh ibu Lilik Suhairiyah yang melibatkan santri dalam proses produksi sampai pemasarannya, dan selain itu juga *food class* di laksanakan satu minggu satu kali bertepatan pada hari sabtu dari jam 07:00 sampai jam 14:30 WIB.⁵

Di dalam *food Class* juga terdapat stuktur kepengurusannya yang tidak jauh beda dengan struktur usaha pada pesantren:

⁵ Lilik Suhairiyah, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021

Bagan 4.2

Stuktur Food Class

Sumber: hasil olah peneliti

2. Data Lapangan

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan Di lapangan, Baik dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Peran Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren dengan berwirausaha Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan merupakan pesantren yang menjadikan dirinya sebagai pesantren yang lebih banyak mempelajari tentang keagamaan. Salah satu tujuan utama dalam menjalankan hal tersebut adalah untuk mempersiapkan santrinya agar bisa bersaing pada percepatan arus modernisasi yang menggerus eksistensi pesantren.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan dalam melaksanakan tujuan pendirian pesantren yang sesuai dengan tujuan pesantren yaitu mencetak santri yang berjiwa wirausahawan dengan cara mengenalkan ilmu bisnis kepada para santri untuk menunjang perekonomian para santri setelah lulus dari pondok pesantren tersebut.

Menjadikan pesantren yang mempunyai jiwa bisnis tentu bukan hal yang mudah bagi pengasuh untuk mencetak santri yang bukan hanya berfokus pada hal tentang keagamaan saja, tetapi juga mempunyai jiwa wirausahawan sebagaimana harapan dan tujuan pesantren tersebut. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan mengatur kegiatan yang ada di pesantren tersebut dengan sistematis dari mulai sejak pagi hingga siang hari untuk mendapatkan hal yang ingin didapat.

“...Jadi di KOPPONTREN ini, kita mengarahkan segala kegiatan bisnis pesantren kepada santri. Mulai dari kegiatan produksinya sampai dengan pemasarannya. Selain itu kita juga melakukan kerjasama dengan alumni dan masyarakat yang bisa diajak kerjasama. Untuk model bisnis batik, terry krispy, dan udang sendiri kita pertama melakukan workshop kewirausahaan terhadap santri secara penuh yang setelah santri mampu menguasai ilmu kewirausahaan tersebut baru diterapkan di lapangan. ”⁶

Adapun kegiatan santri dan siswa dalam melaksanakan produksi bisnis batik, terry krispy, dan udang krispy dilaksanakan pada hari sabtu selama satu hari di mulai dari jam 07:00 sampai dengan jam 14:30. Kegiatan ini didampingi oleh setiap kordinator yang mengambil dari staf guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Pagendingan, untuk produksi batik

⁶ K. Kholil M.A, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021.

sementara waktu masih fokus terhadap batik sibori namun sambil lalu membuat batik tulis yang setiap minggunya memperoleh hasil batik 5 sampai 10 lembar, dan untuk terri krispy, dan udang krispi sejauh ini setiap minggunya memproduksi sesuai dengan pesanan dari konsumen, selain itu juga setiap minggunya jika tidak ada pesanan santri dan siswa membuat makanan ringan dan pasarkan di sekitar sekolah.⁷

Hal tersebut di kemukakan oleh Ustad Hamdani, Pelaksanaan program produksi bisnis pesantren tentunya tidak mengganggu terhadap kegiatan pesantren yang lainnya, karena pelaksanaan tersebut di laksanakan setiap minggu satu kali yang bertepatan pada hari sabtu sedangkan kegiatan pesantren seperti halnya tahfidz, kajian kitab, dan kegiatan yang lainnya di laksanakan pada hari selain hari sabtu.

Peran santri dalam melakukan kegiatan bisnis yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dianggap sangat berperan di dalamnya. Santri dianjurkan untuk ikut andil secara penuh dalam proses peningkatan bisnis pesantren tersebut. Yakni dalam kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ustad Fudali merupakan salah satu pengurus pesantren, bahwa santri selama ini dibentuk karakternya melalui kegiatan bisnis mulai dari produksi sampai dengan pemasarannya untuk menjadi santri yang berjiwa bisnis.

“Kita disini mengajak para santri untuk ikut serta dalam semua proses kegiatan bisnis Pesantren, mulai dari produksi, sampai dengan marketingnya. Tujuannya supaya santri dan siswa nanti bisa mempunyai jiwa *entrepreneur* yang siap untuk terjun ke masyarakat.

⁷ K. Moh. Hasan Bassri, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021.

Adapun kegiatan bisnis yang diikuti oleh santri ini mulai dari kegiatan produksi yang berpusat pada pembuatannya sampai dengan pemasaran santri juga ikut berpartisipasi.”⁸

Berkaitan dengan kegiatan pemasaran dan distribusi, juga dilakukan secara langsung oleh santri dan siswa dengan menawarkan pada konsumen yang ada di sekitar pondok, wali murid, alumni, dan masyarakat sekitar. Dalam melakukan penawaran, santri dituntut untuk mampu menarik perhatian konsumen dalam membeli produk bisnis pesantren yakni dengan cara berkomunikasi baik. Selain berkomunikasi yang baik, dalam melakukan kegiatan pemasaran dan distribusi santri dan siswa juga dituntut untuk memahami keadaan ekonomi konsumennya.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Abd. Basid salah satu santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan menyatakan bahwa santri yang mendapatkan bagian dalam proses kegiatan pemasaran, mereka pertama-tama mendapatkan pendampingan khusus dari santri yang sudah berpengalaman apabila sudah dirasa cakap mereka akan dilepas untuk melakukan kegiatan pemasaran sendiri.

“Untuk pertama santri baru masih diberikan bimbingan secara langsung dari santri senior dalam melakukan kegiatan pemasaran kepada konsumen-konsumen. Pada proses pendampingan selama satu bulan santri senior menilai apakah santri baru itu cocok menjadi distributor atau tidak. Setelah dianggap mampu dalam menangani kegiatan pemasaran barulah santri baru itu dilepas.”⁹

K. Kholil Mutawakkil Alallah selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum pagendingan tentunya sangat mengharap santrinya bisa berpengalaman dalam dunia bisnis, selain itu juga beliau mengharap

⁸ Zuhri, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021.

⁹ Abd. Basid, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021.

santrinya di ikutkan dalam pengembangan ekonomi pesantren ini dapat membantu terhadap pesantren. Dengan campur tangan santri dalam pengembangan ekonomi pesantren tentunya saat ini ingkam terhadap pesantren sudah nampak bahkan dengan pesantren melibatkan santri dalam pengembangan ekonomi pesantren santri dapat keringanan dalam biaya sekolah dan pondok.

Sesuai dengan pernyataan Ach. Faisol Bahri salah satu santri dalam wawancaranya:

“dengan adanya kegiatan ini *income* terhadap pesantren bisa di katakan sudah membantu perekonomian pesantren, bahkan santripun mendapatkan ingkam dari pesantren dengan di beri keringan biaya pondok dan sekolah”¹⁰

Hal ini juga di kemukakan oleh Nurul Aini salah satu santri putri yang bertugas sebagai tim produksi:

“Jadi, kita selaku santri disini selain mendapatkan ilmu agama, pengalaman, kita juga mendapatkan keringanan biaya pondok dan sekolah bahkan biaya kuliah dan ketika liburan kami mendapatkan lebaran dari pesantren.”¹¹

Jadi di pesantren tersebut, santri mendapat keringanan biaya pondok dan sekolah menjadi saah satu tanda terimakasih pesantren terhadap santri yang telah ikut andil dalam melakukan kegiatan bisnis mulai dari kegiatan produksi sampai dengan tahap pemasarannya. Begitupula sebaliknya, santri membantu kegiatan bisnis pesantren itu juga sebagai bentuk terimakasih santri terhadap pesantren yang telah memberikan kesempatan belajar mengenai kegiatan berbisnis.

¹⁰ Ach. Faisol, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021

¹¹ Nurul Aini, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 13 April 2021

b. Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

1) Faktor Pendukung

KOPPONTREN Al-Asy'ariyah Miftahul Ulum Pagendingan mempunyai beberapa usaha bisnis yang sangat membantu terhadap perekonomian pesantren, Didalam proses produksi dan pemasaran bisnis pesantren tentunya ada pendukung yang sekiranya usaha pesantren berjalan dengan maksimal, hal tersebut di kemukakan oleh salah satu pengurus Koppontren ustad Fudali,

“di dalam pengembangan ekonomi pesantren di pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan dalam memproduksi dan pemasarannya alhamdulillah terdapat beberapa pendukung selain santri diantaranya wali santri, alumni, masyarakat setempat dan semua yang ada di bawah naungan pesantren semuanya menjadi konsumen, maka dari itu pesantren sangatlah bersyukur dengan adanya semua itu”¹²

Dapat disimpulkan wawancara di atas bahwa santri, masyarakat setempat, wali santri, dan alumni merupakan faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi pesantren dikarenakan target dalam pemasarannya tentunya merekalah yang bisa dijadikan konsumen

Se nada dengan apa yang di kemukakan oleh salah satu alumni pesantren H. Farid.¹³

“Alhamdulillah dengan adanya usaha pesantren, ekonomi pesantren bisa dikatakan sudah terbantu, maka dari itu saya selaku alumni saya haruslah menjadi konsumen yang setia dalam memajukan bisnis pesantren. Bahkan saya selaku kordinator alumni mengajak untuk

¹² Fudali, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 12 April 2021

¹³ H. Farid, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 13 April 2021

mendukung terhadap kemajuan ekonomi pesantren terhadap alumni yang lain”

Alumni dan Wali Santri merupakan salah satu Abdi Pesantren yang selalu membantu pesantren dalam prihal apapun, terutama dalam kemajuan pesantren di dalam dunia Bisnis, maka dari itu seharusnya alumni dan wali santri selain menjadi konsumen dalam bisnis pesantren juga harus menjadi tim pemasaran di luar pesantren, hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu alumni sekaligus wali santri Bapak Choiril Anam dalam wawancaranya:¹⁴

“ya....alumni atau wali santri, ketepatan saya merupakan alumni dan wali santri..... harus ikut serta membantu dalam memajukan pesantren lebih-lebih di dalam usaha pesantren, saya sendiri di sini merupakan salah satu konsumen sekaligus pemasar di luar pesantren, saya meletakkan produk pesantren yang berupa terry krispy dan udang krispy di toko saya untuk di jual”

Dalam wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi pesantren yang berupa usaha bisnis ialah santri, wali santri, alumni, masyarakat setempat, karena mereka merupakan konsumen sekaligus pemasar terhadap konsumen lainnya.

2) Faktor Hambatan

Kegiatan dalam proses produksi dan pemasaran tentunya terdapat beberapa hambatab sehingga bisnis pesantren tidak maksimal, maka dari itu dari pihak pengelola haruslah pandai-pandai dalam menganalisa apa penyebab dari terjadinya hambatan tersebut.

¹⁴ Choiril Anam, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 13 April 2021

hambatan merupakan hal pasti terjadi di dunia bisnis, dengan demikian dalam usaha bisnis pesantren yang di kemas dengan *ActionClass* yang di dalam terdapat produk batik, terry krispy, dan udang Krispy tentunya terdapat beberapa hambatan salah satunya tidak terjualnya produk batik dikarenakan banyak motif-motif yang lebih bagus dan kualitas yang bagus sehingga produk batik ada yang tidak laku.

Hal tersebut di kemukakan oleh salah satu pengurus badan usaha pesantren ustad Moh. Zawawi.¹⁵

“dalam pelaksanaan produksi dan pemasaran produk bisnis pesantren terdapat beberapa hambatan yang terjadi didalamnya, diantaranya persaingan kualitas, kekurangannya bahan baku seperti halnya di batik terkadang kekurangan malan, pewarna, dan lain-lainnya, terkadang di terry krispy dan udang krispy kurang bahan ikan dikarenakan nelayan kesulitan untuk mendapatkan ikan di laut maka dari itu hal tersebut yang menjadi hambatan terhadap kami dalam memproduksi bisnis pesantren”

Di dalam usaha bisnis pesantren ketika terdapat beberapa hambatan, maka dari pihak pengelola haruslah pandai untuk tetap menjalankan bisnis pesantren dengan cara mencetuskan produk yang sekira gampang di akses, hal tersebut di kemukakan oleh salah satu santri putri Unsul Anisah.¹⁶

“ketika kami kesulitan dalam pencarian ikan, kami membuat produk lain yang sekiranya juga menghasilkan uang, contohnya seperti membuat kue umbi-umbian, klepon, dan yang lainnya karena dengan hal tersebut kami bisa mendapatkan penghasilan dari usaha selain terry krispy dan udang krispy, terkadang kami memberdayakan pepaya untuk di jadikan kripik, dan semuanya hanya di jual di sekitar pesantren dan lembaga baik terhadap wali murid Tk, Guru, dan santri lainnya.”

¹⁵ Zawawi, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 14 April 2021

¹⁶ Unsul Anisah, *wawancara langsung*, Miftahul Ulum, 14 April 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa hambatan dari santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren dalam memproduksi produk usaha pesantren diantaranya adalah kekurangannya bahan baku mulai dari pewarna dalam pembuatan batik dan kekurangan bahan ikan dalam pembuatan terry dan udang Krispy, namun santri-santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan untuk tetap menghasilkan uang tetap membuat produk yang sekiranya bisa di jual di sekitar pondok dan lembaga.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan, hasil temuan yang di dapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren dengan berwirausaha Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama yaitu:

- a. Santri mendapatkan tugas masing-masing dalam *action class*
- b. Pesantren mengadakan pelatihan *enterpreneur* terhadap santri agar santri faham terhadap dunia bisnis, setelah santri memahaminya baru langsung terjun ke lapangan

- c. Santri mendapatkan *income* dari pesantren dengan diringankannya biaya pondok dan sekolah di karenakan santri telah membantu pengembangan bisnis pesantren
- d. Santri di tugaskan oleh badan usaha pesantren untuk menarik perhatian konsumen agar membeli produk bisnis pesantren yakni batik, terry krispy, dan udang krispy

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya santri yang bermukim atau yang berangkat dari rumahnya (nyolok)
- 2) Adanya wali santri
- 3) Adanya alumni
- 4) Partisipasi masyarakat setempat

b. Faktor Hambatan

Dalam menjalankan usaha bisnis terutama usaha bisnis pesantren tentu terdapat beberapa kendala, kendala yang terjadi di usaha bisnis pondok pesantren miftahul ulum pagendingan yaitu:

- 1) Kekurangan bahan baku mulai dari kain, malan, dan pewarna (Batik)
- 2) Persaingan motif batik di luar

- 3) Tempat terbatas sehingga tidak dapat memproduksi banyak (Batik)
- 4) Kurangnya bahan ikan karena nelayan kesulitan dalam memperolehnya
- 5) Kurangnya alat produksi seperti halnya kompor, tabung gas, wajan, dan lain semacamnya.

C. Pembahasan

berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan fokus yang pertama sebagai berikut:

1. Peran Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan pekerjaannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Di dalam peran terdapat beberapa bagian diantaranya adalah, Peran partisipatif peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.¹⁷

Dari uraian tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan

¹⁷ Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 04 No. 048, (t.t), hlm. 2.

dengan sebaik-baiknya. Santri Miftahul Ulum Pagendingan yang di perankan dalam usaha di kopontren Al- Asy'ariyah diberikan peran aktif oleh pesantren untuk mengembangkan perekonomian pesantren, santri di perankan di bidang produksi dan pemasaran santri memproduksi batik yang sangat di prioritaskan adalah dalam segi motifnya dikarekan persaingan motif di luar sangatlah ketat, bahkan di terri crispy dan udang crispy pun dalam produksinya yang sangat di prioritaskan adalah rasanya, adapun rasanya ada dua macam rasa yaitu original dan balado dan selain itu juga partisipasi santri dalam pengembangan ekonomi terdapat pemasaran yang mana santri sasaran pemasarannya adala wali santri ketika kiriman dan selain itu juga di pasarkan ketika pada jam istirahat sekolah dengan semua itu santri sudah memberikan sumbangsih yang sangat jelas terhadap pesantren.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu konsep yang bertumpu pada lokalitas dalam melaksanakan pembangunan di suatu daerah (wilayah). Coffey mengemukakan bahwa pada prinsipnya konsep pengembangan ekonomi lokal ditentukan oleh tumbuh kembangnya kewirausahaan lokal yang ditunjang sistem kelembagaan lokal di wilayah tersebut, mencakup: industri, asosiasi kegiatan usaha, pengusaha lokal, pemerintah lokal, dan komponen lokal lainnya.¹⁸

Salah satu prinsip dalam pengembangan yaitu melakukan penguasaan dalam kegiatan perekonomian dengan memanfaatkan dan

¹⁸ Dicky Kurniawan, "Alternatif Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kota Pontianak Studi Kasus Pertanian Lidah Buaya," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 21 No.1 (April 2010), hlm. 21.

mengelola pada proses produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan pada konteks ini yaitu mengenai kinerja individu atau kelompok dalam melakukan proses pembelajaran ataupun terlibat langsung pada lapangan, seperti halnya kemampuan dalam mengelola ekonomi. Maka dari itu salah satu prinsip dalam mengelola ekonomi diantaranya adalah: sumber daya manusia, kewirausahaan, administrasi dan manajemen.

Hal tersebut yang di atas sesuai dengan hasil observasi bahwa Kopontren Al-Asy'ariyah mempunyai suatu usaha diantaranya batik, terry crispy, dan udang crispy, yang mana di dalamnya melibatkan santri dalam memproduksi dan memasarkannya, santri memproduksi usaha pesantren dilaksanakan pada hari sabtu dari pukul 07:00 WIB sampai dengan 14:00 WIB. Pemroduksian batik dilakukan dengan cara pertama, santri putra melukis ke kertas dan kain, kedua, santri putri yang melakukan pemalanan, pewarnaan, pencelupan, dan pengeringan sampai proses akhir. Selain itu juga santri dalam memasarkan produk usaha pesantren dilaksanakan bertepatan pada waktu kiriman santri pada hari minggu dan jum'at selain itu di pasarkan pada waktu jam istirahat sekolah bagi santri tetap dan santri (colokan), selain itu santri (colokan) juga melakukan pemasaran ketika ada di rumahnya, selain itu untuk pemasarannya di letakkan pada toko milik alumni bagi produk *food* (makanan), bagi produk batik pemasarannya di pasarkan pada hari sabtu di depan kantor pesantren, selain itu juga alumni mengambil batik dan di jual di luar dengan bagi hasil.

dalam melaksanakan hal tersebut tentunya kopontren Al-Asy'ariyah mempunyai prinsip pengembangn pengelolaan ekonomi yang sangat kuat diantaranya memberdayakan sumber daya alam, sumber daya manusia, kewirausahaan, administrasi, dan manajemen yang baik. Karena prinsip tersebut merupakan satu kesatuan dalam meningkatkan pengembangan ekonomi pesantren.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Optimalisasi semua sumber daya yang dimiliki pesantren dapat tercipta sebuah kekuatan besar dalam perekonomian bila dikelola dengan baik.¹⁹ Dari segi sumber daya manusia, para santri bisa di bekali *skil* untuk berwirausaha agar pesantren bisa memiliki sebuah badan usaha yang bisa menjadi penopang kegiatan perekonomian para santri, ada banyak pesantren yang sudah membentuk Kelompok Wirausaha Bersama (KWUB).

SDM merupakan unsur yang paling stategik dalam organisasi. Tidak ada manajemen kecuali menerima aksio tersebut. Karena itu SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang

¹⁹ Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nor Rohim, PERAN PERSANTREN DALAM MEMBERDAYAKANN EKONOMI UMMAT, *Jurnal converence on islamic menegement accounting and economics*, Vol. 2, 2019, hlm, 136.

harus di pegang oleh semua aselon manajemen dalam hierarki organisasi.²⁰

Maka dari itu dengan adanya Sumber daya Manusia dan Sumberdaya Alam menjadi suatu pendukung terhadap kemajuan ekonomi pesantren, karena hal tersebut merupakan hal pelengkap dan pendukung dalam semua kegiatan lebih-lebih dalam dunia Bisnis. Sumber daya manusia yang di berdayakan di dalam usaha kopontren Al-asy'ariyah adalah santri, wali santri, alumni, dan masyarakat sekitar

Ekonomi Pesantren menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebuah keharusan dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Ke depannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.²¹

Kopontren Al-Asy'ariyah dalam menjalankan usaha pesantren tentunya sangatlah memberdayakan sumber daya alam yang

²⁰ Sinatrya Alief Yusufa, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (skripsi, Universitas Islam Wali Songo Semarang), 2019, hlm, 69

²¹ Ririn Noviyanti, Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren, "*jurnal, Karya Tulis Ilmiah*IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang", January 2017, hlm. 79-80.

mana salah satu sumberdaya alamnya adalah terri dan udang yang pengadaannya kerja sama dengan alumni di Padelegan Pademawu, selain itu untuk udang mengambil di daerah Candi Talang Siring, dan sumber daya manusia yang meliputi santri, alumni, dan wali santri, juga mempunyai manajemen yang baik sehingga dalam memproduksi dan memasarkan usaha pesantren tidak lagi kebingungan. Salah satu sumber daya alam yang di jadikan pendukung adalah bahan-bahan baku dan yang lainnya, juga di dalam pendukung lainnya terdapat sumber daya manusia yang melibatkan santri, wali santri, alumni, dan masyarakat sekitar, dan semuanya merupakan satu kesatuan dalam pengembangan ekonomi pesantren.

b. Faktor Penghambat

menjalankan sebuah usaha lebih-lebih usaha pesantren tentunya mempunyai hambatan, ada beberapa hambatan yang menghambat pengembangan ekonomi yakni akses pada bahan baku, pemanfaatan teknologi itu sendiri, persoalan permodalan bagi pelaku usaha, perlindungan terhadap hak cipta industry kreatif atau biasa disebut hak cipta dan dukungan ketersediaan ruang public yang masih kurang.²²

Indonesia masih menggunakan nomenklatur ekonomi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif seperti yang tercantum

²² Gusti Ayu Oka Netrawati, *Hambatan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Tengah*, Open Journal Systems, STIE 45 MATARAM, Vol.14 No.4 Nopember 2019, hlm. 2345-2346.

dalam Renbstranya hambatan-hambatan yang dihadapi tersebut antara lain :²³

- 1) Pengembangan industry belum optimal terutama disebabkan kurangnya daya tarik industry, adanya posisi dominan usaha kreatif, model bisnis industry yang belum matang serta risiko usaha yang harus dihdapi.
- 2) Pengembangan konten, kreasi dan teknologi belum optimal, terutama disebabkan infrastruktur internet belum memadai, insfrastruktur gedung pertunjukan belum memenuhi standar, mahalnya mesin produksi, mahalnya piranti lunak penghasil produk dan jasa, kurangnya riset konten dan kurangnya pengarsipan konten
- 3) Kurangnya perluasan dan penettrasi pasar bagi produk dan jasa di dalam dan luar negeri, kurangnya konektivitas jalur distribusi nasional, terkonsentrasinya pasar luar negeri, tingginya biaya promosi, belum diterapkannya system pembayaran online, dan rendahnya monitoring terhadap royalty, lisensi, hak cipta.
- 4) Lemahnya institusi terutama disebabkan adanya payung hukum yang mengatur tata kelola masing-masing subsector industry, iklim usaha belum cukup kondusif.apresiasi yang rendah dan pemvajakan yang tinggi dan transaksi elektronik belum di regulasi dengan baik

²³ Gusti Ayu Oka Netrawati, *Hambatan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Tengah*, Open Journal Systems, STIE 45 MATARAM, Vol.14 No.4 Nopember 2019, hlm. 2345-2346.

- 5) Minimnya akses pembiayaan pelaku sektor ekonomi, terutama disebabkan belum sesuainya skema pembeayaan dengan karakteristik industry kreatif yang umumnya belum bankable, *high risk high return, cash flow* yang fluktuatif serta asset yang bersifat *intangible*.
- 6) Pengembangan sumber daya ekonomi belum optimal baik SDA maupun SDM antara lain masalah kelangkaan bahan baku, kesenjangan antara pendidikan dan industry serta standarisasi yang belum baik.

Dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi pesantren di pondok pesantren Miftahul Ulum Pagendingan yang di kelola oleh kopontaren Al-Asy'ariyah terdapat beberapa hambatan dalam memproduksi dan memasarkan usaha produk pesantren yang berupa batik, terry crispy, dan udang crispy, dan hambatan tersebut merupakan kurangnya bahan baku dikarenakan di dalam stok pengadaan barangnya kurang maksimal, persaingan motif bagi batik dikarenakan persaingan motif di luar sangatlah ketat, kurangnya penggunaan teknologi dikarenakan keterbatasan santri yang terikat dengan peraturan pesantren, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengelola usaha kopontren beserta santri yang terlibat di dalamnya haruslah pandai menjalankan usaha pesantren dengan cara membuat produk yang sekiranya dapat menghasilkan.